

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan dan persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa yang ibu dan keluarga menantikan selama 9 bulan. Peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi disamping itu bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin (Saifuddin, 2016).

Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara pada 5 tahun terakhir (2013-2017) berada dikisaran 65-75 orang setiap tahun, ada kecenderungan meningkat dalam 4 tahun terakhir. Jumlah kasus berkisar 1-7, dengan rata-rata 4 kasus per kabupaten. Catatan kematian ibu tertinggi dilaporkan di Kabupaten Konawe Selatan. Tingginya jumlah kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan dan kecenderungan enggan melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih ke dukun ketika melahirkan. Data tersebut berkaitan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah. Selama periode tahun 2013-2017 Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2017 sebesar 3/1.000 kelahiran hidup dan AKABA berkisar 5/1.000 kelahiran hidup (Dinkes Sultra, 2017).

Faktor penyebab langsung tingginya AKI adalah perdarahan 45%, terutama perdarahan post partum. Selain itu ada keracunan kehamilan 24%, infeksi 11%, dan partus lama atau macet (7%). Komplikasi obstetrik umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek adalah sekitar 8 jam. Pelayanan antenatal merupakan bagian terpenting dalam perawatan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau dan memastikan kondisi ibu hamil dan janin keduanya dalam keadaan baik sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat (Cunningham, 2012).

Upaya meminimalkan risiko dan komplikasi yang terjadi maka bidan sebagai salah satu yang memberikan pelayanan antenatal diharapkan mampu memberikan pelayanan antenatal yang berkualitas dan dilakukan secara komprehensif. Asuhan kebidanan secara komprehensif (berkesinambungan) dimulai sejak masa kehamilan, persalinan, nifas termasuk pengawasan pada bayi baru lahir. Asuhan antenatal yang optimal dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal harus mampu memantau kondisi ibu dan janin sehingga apabila ada penyimpangan dapat dilakukan segera (Marmi, 2015).

Asuhan secara komprehensif tidak hanya berfokus pada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas namun kepada bayi baru lahir yang juga membutuhkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, periode

neonatal merupakan periode paling kritis. Penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan-bulan pertama kehidupan. Penanganan bayi baru lahir yang lahir yang tidak baik dapat berdampak pada kesehatan bayi yang dapat mengakibatkan cacat bahkan kematian (PP IBI, 2016).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan varney dan pendokumentasian asuhan kebidanan metode SOAP.

## **B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.R meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan pendokumentasian SOAP pada Ny.R di UPTD Puskesmas Kandai.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan Ny.R di UPTD Puskesmas Kandai dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.R di UPTD Puskesmas Kandai dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- c. Memberikan asuhan kebidanan nifas Ny.R di UPTD Puskesmas Kandai dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.R di UPTD Puskesmas Kandai dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat memberi informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, BBL atau neonatus.

#### **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bidan

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan Komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas baik secara mandiri kolaborasi

dan rujukan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

b. Bagi Klien

Sebagai sumber informasi kesehatan tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh gambaran asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas serta sebagai dokumentasi bagi peneliti selanjutnya.